

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks berfokus pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat dimiliki siswa, melalui proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dapat diperoleh apabila seorang guru mampu menerapkan model pembelajaran inovatif yang menstimulus daya berpikir maupun mengasah keterampilan siswa. Tujuan penguasaan empat keterampilan berbahasa di atas, siswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa produktif dari seorang penulis, untuk menghasilkan suatu karya tulis yang menjadi perantara penyampaian gagasan maupun perasaan si penulis kepada pembaca dengan ragam bahasa tulis yang baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap sulit. Menurut Ningsih (2007:121) menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh Nurgiyantoro (2014:422) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit di kuasai dibandingkan tiga keterampilan bahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Disamping itu, keterampilan menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan kompetensi siswa yang mencakup pengetahuan, sosial dan mental. Senada dengan Suparno dan Muhammad Yunus ( 2007 : 4) manfaat yang dapat dipetik/ diperoleh dari menulis, antara lain:

1. peningkatan kecerdasan;
2. pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas;
3. penumbuhan keberanian;
4. pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Memasuki Kurikulum 2013, seluruh siswa diharapkan memiliki keseimbangan dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memahami pengetahuan saja, tapi dituntut untuk menghasilkan produk dari keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu keterampilan dalam kurikulum 2013 yaitu menyajikan teks persuasi yang terdapat pada kompetensi dasar 4.14 yang berisikan, siswa mampu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Menyajikan teks persuasi merupakan kegiatan menyampaikan suatu argumen penulis berlandaskan informasi maupun data mengenai suatu permasalahan yang dikemas dalam kalimat ajakan dan saran dengan tujuan untuk mempengaruhi pembaca agar

melakukan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persuasi adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan harapan baik yang meyakinkannya. Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dikembangkan dalam menyajikan teks persuasi yaitu, mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan argumen, fakta dan ajakan. Disamping itu, siswa juga lebih kritis untuk mempertimbangkan dan mengetahui kebenaran atas saran, ajakan maupun arahan-arahan dari orang lain sehingga siswa dapat berperilaku lebih bijak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTS Al-Ulum Medan yaitu Bapak Sastra Priadi S.Pd., M.Pd pada tanggal 25 September 2019 pukul 15.00 WIB ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks berisi ajakan pada siswa kelas VIII-1 sampai kelas VIII-5 masalah tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih sulit mengembangkan ide tulisan yang dikerjakan secara individu. Hal ini disebabkan siswa hanya mengandalkan pengalaman-pengalaman mereka dalam membuat suatu tulisan. *Kedua*, rendahnya nilai keterampilan menulis siswa, disebabkan siswa kurang paham mengenai struktur dan kebahasaan suatu teks. *Ketiga*, siswa merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan gagasan maupun ide nya, disebabkan sedikitnya pemahaman siswa mengenai informasi dan data yang mendukung terhadap gagasan maupun ide yang dimilikinya.

Hasil wawancara dengan guru diatas, sesuai dengan hasil wawancara dengan 8 orang siswa yang duduk di bangku kelas VIII pada tanggal 26 September 2019 pukul 13.40 di MTS Al-Ulum Medan. Tiara Hendi Zahrani,

siswa kelas VIII-1 mengatakan bahwa dirinya memiliki kesulitan dalam menulis teks, karena dirinya kurang menguasai informasi dan materi, hal yang sama dikatakan oleh Rika dan Hizza. Berbeda dengan Indah Siregar, Amelia dan Nadiva siswa kelas VIII-4 yang mengatakan bahwa minat menulis mereka sangat rendah, mereka tidak memahami struktur dan kebahasaan teks. Selanjutnya, Kesya Syefriani dan Faiza Nur Jihan Akmal, siswa kelas VIII-5 mengatakan bahwa mereka memiliki minat untuk menulis namun ia beranggapan bahwa kegiatan menulis lebih mudah dikerjakan secara kelompok dari pada individu, sebab bisa lebih banyak mendapat informasi.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, mengindikasikan ada permasalahan dalam pembelajaran teks persuasi. Maka dari itu, guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, agar siswa dapat terampil menulis khususnya menulis teks persuasi. Model pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah di atas, penulis memilih untuk menguji cobakan suatu model yang akan diterapkan oleh guru tersebut, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*). Model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan model pembelajaran kolaborasi antar siswa untuk mencapai sebuah keputusan sebagai hasil dari suatu pemecahan masalah yang didasari oleh realita, fakta, data, dan logika melalui pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*), akan membantu siswa untuk bekerja sama dalam menentukan topik

dan mengembangkan ide, serta mempertimbangkan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok berdasarkan relaita, fakta, dan data yang diketahui. Setelah itu, mereka harus berpikir secara logis untuk mengambil keputusan suatu tindakan yang harus dilakukan agar dapat memecahkan permasalahan, isu-isu maupun fenomena yang kemudian di tulis dalam teks persuasi yang ditujukan kepada pembaca.

Pengertian dari pengambilan keputusan (*decision making*) adalah, Prawirosentono dan Primasari (2014:96) mengungkapkan “*Decision making* adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan juga meminta seseorang harus membuat prediksi ke depan, memilih salah satu di antara dua pilihan atau lebih, dan membuat estimasi (prakiraan)”. Ungkapan dari ahli diatas, dijadikan sebagai alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) yang menuntut siswa untuk menggali potensi dirinya dalam mengambil suatu keputusan yang di sajikan dalam tulisan, serta tindakan yang diputuskan tersebut dapat dipertanggungjawabkan, Sejalan dengan hal tersebut, Benjamin dan Charles (2015:3) menyatakan bahwa para pembuat keputusan yang baik mengikuti proses yang lebih baik pula. Selain itu, para pembuat keputusan yang lebih baik juga menyadari adanya proses berpikir yang mereka lakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Awalludin (2018) dengan judul “Efektivitas Model *Decision Making* Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti

Baturaja” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *decision making* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh pada tes awal adalah 61,29 dan pada tes akhir 77,76 dengan peningkatan skor sebesar 16,47.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Indi Syifa Maulidati, Ndara Tanggu Renda dan Made Sumantri (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Sukasada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hitung kelompok eksperimen adalah 22,72 dan nilai rata-rata hitung kelompok kontrol adalah 16,8.

Sehubungan dengan adanya penelitian yang relevan sebelumnya, disimpulkan model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan, daya pikir dan motivasi belajar siswa di sekolah. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) dalam kegiatan menyajikan teks persuasi, guru dapat meningkatkan minat menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengambilan Keputusan (*decision making*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTS Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi. Permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa menganggap keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan yang sulit
2. Siswa yang memiliki minat menulis mengalami kesulitan untuk menuangkan gagasan secara individu
3. Nilai keterampilan menulis siswa tergolong rendah, disebabkan siswa kurang memahami struktur dan kebahasaan suatu teks
4. Siswa merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan gagasan maupun ide nya disebabkan sedikitnya informasi dan data yang dapat mendukung gagasan maupun ide tersebut
5. Siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu untuk berfikir kritis dan kreatif siswa agar dapat menambah pengetahuan dan kreativitas dalam kegiatan menulis.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu, mengatasi kesulitan siswa dalam menuliskan dan mengembangkan ide untuk mengajak para pembaca pada keterampilan menulis teks persuasi. Hal utama dalam penelitian ini adalah penerapan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) yang akan diterapkan, pada siswa kelas VIII MTS Al-Ulum Medan dalam menulis teks persuasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTS Al-Ulum Medan tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTS Al-Ulum Medan tahun pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*)?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTS Al-Ulum Medan tahun pembelajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuannya sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) di MTS Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan



keputusan (*decision making*) di MTS Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

3. Untuk mengevaluasi ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) terhadap kemampuan menulis teks persuasi di MTS Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermnafaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai teori-teori model pembelajaran bahasa Indonesia yang telah ada sehubungan dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, dengan memberikan perkembangan terhadap kemampuan menulis, khususnya pada pembelajaran menulis teks persuasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa agar dapat melatih keterampilan menulis dengan cara lebih mudah, sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian dapat dijadikan suatu motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model yang lebih kreatif dan inovatif. Sehingga model pembelajaran yang digunakan seperti model pembelajaran kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dan untuk mengembangkan wawasan. Selain itu, penelitian ini juga sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe pengambilan keputusan (*decision making*) terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa, yang nantinya jika dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa maka dapat dijadikan model pembelajaran teks persuasi di masa yang akan datang.